

**BETHANY INTERNATIONAL CHURCH  
MELBOURNE**

FEBRUARY EDITION

*For the kingdom of God is not  
a matter of eating and drinking,  
but of righteousness, peace and  
joy in the Holy Spirit*

**ROMAN 14:17**

**WHAT IS THE  
KINGDOM OF GOD?**



for my house  
will be called  
a house of  
prayer for all  
nations

# *table of* CONTENT



DEVOTIONAL FROM JAKARTA	01-04
TESTIMONIAL	05-07
DEVOTIONAL	08-14
PRAYER FOR NATION	15
CHURCH SCHEDULE	17

# *Hidup Dipimpin Oleh Roh Kudus*

*“Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat  
Jadi jika aku berbuat apa yang tidak aku kehendaki,  
maka bukan lagi aku yang memperbuatnya, tetapi dosa yang diam di dalam  
aku.*

*Demikianlah aku dapati hukum ini:  
jika aku menghendaki berbuat apa yang baik, yang jahat itu ada padaku.  
Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Allah,  
tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat  
hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku  
dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-  
anggota tubuhku. Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku  
dari tubuh maut ini?*

*Syukur kepada Allah! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.  
Jadi dengan akal budiku aku melayani hukum Allah,  
tetapi dengan tubuh insaniku aku melayani hukum dosa.”*

## **Roma 7:19-25**

Paulus mendapati, bahwa hidup “*dengan Roh Kudus*” saja belum cukup untuk sempurna. Pesan seperti ini diulang beberapa kali oleh rasul Paulus dalam surat-suratnya yang terkenal kepada beberapa jemaat. Rasul yang hebat dan tidak diragukan kredibilitasnya ini menjelaskan temuannya. Paulus yang pasti penuh Roh Kudus, paham Firman Tuhan, dan hidup dalam disiplin rohani yang tinggi, menyadari sesuatu yang rasanya tidak perlu terjadi pada manusia yang “*suka akan hukum Allah*”.

*“Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat.”*

## **Roma 7:19**

Paulus menemukan bahwa masih ada kemungkinan bagi respon yang salah dalam hidup ini muncul. Bila Paulus saja masih mengalami hal seperti itu,

bayangkan apa yang akan dialami oleh orang Kristen yang masih jarang baca Alkitab, tidak disiplin hidup rohaninya, kompromi terhadap dosa dan lain sebagainya. Bahkan ketika Tuhan tidak memberikan ujian yang melampaui kemampuan manusia (**I Kor 10:13**), beberapa manusia Kristen masih bisa salah respon atau kalah terhadap godaan dunia dan roh jahat. Faktor kedagingan yang berlawanan dengan keinginan Roh (**Gal 5:17**) cukup besar mempengaruhi.

Tidak diragukan lagi bahwa hidup dengan Roh Kudus jauh lebih baik dibandingkan dengan hidup tanpa Roh Kudus.

- Roh lah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. (**Yoh 6: 63**)
- Roh Kudus juga yang memerdekakan dari hukum dosa dan maut. (**Rom 8:2**)
- Dan yang paling penting, hidup dengan Roh Kudus adalah kehendak Tuhan Yesus. (**Yoh 16:7; Kis 1:8**)

Namun temuan Paulus ini, menunjukkan indikasi bahwa hidup “*dengan Roh Kudus*” saja tidak cukup untuk menjadi sempurna dalam setiap respon kehidupan. Seolah ada hal lain yang perlu ditambahkan atau yang perlu dilakukan.

*“Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup. Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah.”* (**Rom 8:13-14**)

### **Dipimpin Roh Kudus**

Melanjutkan temuannya yang diutarakan dalam **Roma 7:19-25**, Paulus menjelaskan temuan yang berikutnya, yaitu bahwa Karya Keselamatan Yesus itu perlu diresponi dengan hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus. Bila tidak, daginglah yang akan dituruti oleh orang Kristen itu dan akan tetap berakhir dengan kematian. Daging tidak membawa pada kehidupan. Ayat ini sejalan dengan surat Paulus yang lain kepada jemaat di Galatia.

*“Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging--karena keduanya bertentangan--sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki. Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat.”* (**Gal 5:17-18**)

Penting untuk disadari, bahwa dipimpin oleh Roh Kudus itu tidak otomatis terjadi. Roh Kudus yang lemah lembut bukanlah roh yang otoriter dan semata-mata saja mendikte hidup seseorang. Roh Kudus tidak akan melawan Allah Bapa, yang sudah memberikan kehendak bebas pada manusia.

Itulah sebabnya, orang Kristen yang mengaku penuh Roh Kudus itu, masih harus memberi diri untuk dipimpin Roh Kudus itu sendiri. Memberi diri berarti membuka ruang untuk intervensi Roh Kudus berkarya. Memberi diri berarti meminta tuntunan Roh Kudus, bertanya dan taat melakukan apa yang Roh Kudus nyatakan. Memberi diri dipimpin Roh Kudus, hanya dapat dilakukan dengan kesadaran sendiri dan perlu dilakukan berulang-ulang, dari waktu ke waktu, hingga menjadi karakter orang Kristen itu sendiri. Bila *“Memberi diri dipimpin Roh Kudus”* sudah menjadi karakter, maka posisi rohani inilah yang disebut dalam **Roma 8:14** sebagai anak Allah (Yun. Hyios) yang siap menerima janji-janji Allah.

## MENGAPA HARUS DIPIMPIN OLEH ROH KUDUS

### 1. Hanya yang Berbuah Bisa Masuk Sorga

Bila tidak berbuah akan dibuang ke dalam api. Untuk berbuah perlu dipimpin Roh. *“Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh,”* (**Gal 5:22-25**)

### 2. Pemahaman Kita Tentang Firman dan Kerajaan Allah Belum Sempurna

Kita butuh bantuan untuk memperoleh semuanya itu. Roh Kudus lah yang akan memimpin kita pada seluruh Kebenaran.

*“Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakannya kepadamu hal-hal yang akan datang.”* (**Yoh 16:13**)

### 3. Ujian Diperlukan Dalam Setiap Pertumbuhan

Seperti Roh Kudus menuntun Tuhan Yesus masuk ujian di padang gurun, Roh Kudus juga dapat memimpin kita dalam ujian padang gurun kehidupan.

*“Segera sesudah itu Roh memimpin Dia ke padang gurun. Di padang gurun itu Ia*

*tinggal empat puluh hari lamanya, dicobai oleh Iblis. Ia berada di sana di antara binatang-binatang liar dan malaikat-malaikat melayani Dia.” (Mar 1:12-13)*

#### 4. Kehendak Tuhan Yesus Sendiri

Supaya kita menjadi saksi bagi Yesus di Jerusalem, Yudea, Samaria dan ujung-ujung bumi. **(Kis 1:8; Yoh 16:7-13)**

### **UJUNG PERJALANAN**

Perjalanan rohani yang sudah dimulai sejak orang Kristen percaya kepada Tuhan Yesus, akan berakselerasi saat kita penuh Roh Kudus dan dipimpin Roh Kudus. Seperti orang Israel yang dipimpin tiang awan dan tiang api menuju Tanah Perjanjian, Roh Kudus memimpin perjalanan dalam ujian, kemenangan, pemenuhan, kebenaran, dari hari ke hari.

Pimpinan Roh Kudus akan membawa orang Kristen kepada janji-janji Allah, yang akan diterima bersama dengan Kristus.

*“Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah. Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah.*

*Oleh Roh itu kita berseru: “ya Abba, ya Bapa!” Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia.” (Rom 8:14-17)*

Berjalan dipimpin Roh Kudus akan membawa orang Kristen pada kesempurnaan kualitas diri, kesempurnaan pencapaian rencana Bapa dan kesempurnaan kemuliaan. Maju terus dan Maranatha. (JR)

# *In Christ, we are united and strengthened through COOL*

## *Jordan*

*Sonny, Agus and Juan*

### *AGUS AND JUAN'S TESTIMONY*

*Agus has been in a COOL since he was in Indonesia. It has been memorable for him to have fellowship among brother and sister in Christ.*

*"Cool is a community where we strengthen, support and grow strong together," he said.*

*However, moving to Australia means a brand-new chapter for Agus and his family.*

*"We were starting from zero again, we had no friends, our life was lonely. By that time, I realised that we need a community,"*

*He joined BIC Church and COOL Jordan around 8 years ago.*

*"Among other families, we felt really connected where we can share our family life together. Before we joined this cool, we did not have something to hold on really, we are a new family back then, we did not know the best way to live a Christian family life. We are all leaning together, reminding and supporting each other. We can share when there are problems, and rebuking each other too," he said.*

*However, COOL Jordan has its up and down moment. They faced many challenges in maintaining family life and spiritual growth.*

*"Usually we are busy with our working life and over the period, some will have kids and other stuff just add up to our busy life. Sometimes, coming to COOL is not that easy anymore, you have to suit your schedule with the kids and all together perfectly. Unlike students, others may have work and miss COOL on Friday. Even in the cool session we have kids to take care of. But we are all learning that no matter what happened, our relationship with God is from inside of us. That's the priority, the external factors are just something that we should handle," he said.*

*“We need to join COOL to support one another and we have different perspective to unite together in the Word of God. So that we may not go astray, because our paradigm could lead us anywhere. We need to learn the Word of God together because for example, we may have different interpretation from the sermons,” said Juan, another COOL Jordan member.*

### SONNY’S TESTIMONY

*Sonny explained that the priority between COOL and family has to be balanced, not neglecting one or the other. We can’t deny that our weekend is definitely for family time, but it is also absolute that every Friday we always have our fellowship, prayer and worship together. We have set aside our time for COOL every Friday. That is why COOL is really important because without COOL we cannot gather together and strengthening each other’s faith.*

*It’s true that meeting outside Friday is hard for us, since we all have our own husband or wife, we have our own activities and busyness. But Friday is a must for all of us to spend time together. Even some of us who have overnight shift still set aside time to come to COOL to pray and worship God.*



*For me, COOL is also a place to have closer relationship among our church members. When we come to Sunday service, most of us do not know each other. Through COOL, I may know someone like Agus, Juan personally. So, it really helps when we have troubles to share when we have a close relationship. In COOL, different opinion is inevitable, but it is the difference that strengthen us even more. Through the differences we knew that we have good responses and attentive ears to the Word of God. We can discuss and everyone contributes together to any question being asked.*

*I also still remember that FA is very important because I was not a believer back then. God's salvation was poured out on me through FA. Through COOL, we can bring those who do not know God to come to God, and we can reach more souls to God. I was the person that against Christianity, assuming Christian were only good when they're in the church but they're bad outside. I kept avoid going to Church. However, everyone in my COOL always asked me to come to COOL and Church back then. They never gave up. From that point, I just tried to join the COOL and found that they're not actually that bad.*

*From what I get, I think if we really focus on God alone in COOL, we will get the positive impact. But if we focus too much on the individual like who's going to share the Word, or this person has this kind of attitude. We only get the negative impact out of the Christianity. However, Sonny also has his moment of doubt even after joining COOL for quite a while. But God has been so gracious to reveal Himself more to answer his doubt and prayer. I used to challenge God, cut story short, I asked God to give me a sign, that is for an unbeliever to ask me to be baptised. I think that is extremely impossible for me. But for God, nothing is impossible. I remembered it clearly when I was home from work, and my Buddhist parents asked me about my regular church attendances. I said, "yes I come to Church regularly" and my mom questioned me at that exact moment "why are you not getting baptised then?" I was really shocked at that time. "What did you say just now, mom?" I said. And she said, "just get baptised straight away, why are you joining Christianity without having a solid foundation to hold on?" From that moment, I was so shocked, and I committed to Christ and be baptised.*

*It's all started from COOL, without that COOL I would not be a faithful Christian God also graciously blessed me with wife and kids and also trusted me to serve as COOL shepherd at COOL Jordan, and I believe when God asked us to serve Him, He will always guide us to His mighty purposes.*

## *Living with the Lights On*

# 10 FEB

A work assignment had taken my coworker and me on a 250-mile journey, and it was late when we began our trip home. An aging body with aging eyes makes me a bit uneasy about nighttime driving; nevertheless, I opted to drive first. My hands gripped the steering wheel and my eyes gazed intently at dimly lit roads. While driving I found I could see better when lights from vehicles behind me beamed on the highway ahead. I was much relieved when my friend eventually took the wheel of his vehicle. That's when he discovered I had been driving with fog lights and not the headlights!

Psalms 119 is the masterful composition of one who understood that God's Word provides us with light for everyday living (v. 105). Yet, how often do we find ourselves in situations similar to my uncomfortable night on the highway? We needlessly strain to see, and we sometimes stray from the best paths because we forget to use the light of God's Word. Psalm 119 encourages us to be intentional about "hitting the light switch." What happens when we do? We find wisdom for purity (vv. 9–11); we discover fresh motivation and encouragement for avoiding detours (vv. 101–102). And when we live with the lights on, the psalmist's praise is likely to become our praise: "Oh, how I love your law! I meditate on it all day long" (v. 97).

*Father, please fill my heart with Your Word so I can  
have the light I need for today!*

*Read*

Psalms 119:9-16

*Bible in a Year*

Leviticus 8–10;

Matthew 25:31–46

*Your word is  
a lamp for my  
feet, a light  
on my path.*

Psalms

119:105

By Arthur Jackson

# 11 FEB

## *Giving Credit*

*Read*

Jeremiah 9:23-26

*Bible in a Year*

Leviticus 11–12;

Matthew 26:1–25

*Let the one who  
boasts boast in  
the Lord.*

1 Corinthians

1:31

By Cindy Hess Kasper

In the early 1960s, some unusual paintings featuring a person or animal with huge, sad eyes became popular. Some considered the work “kitschy”—or tacky—but others delighted in it. As the artist’s husband began to promote his wife’s creations, the couple grew quite prosperous. But the artist’s signature—Margaret Keane—didn’t appear on her work. Instead, Margaret’s husband presented his wife’s work as his own. Margaret fearfully remained silent about the fraud for twenty years until the couple’s marriage ended. It took a courtroom “paint-off” between them to prove the true artist’s identity.

The man’s deception was clearly wrong, but even as followers of Jesus, we may find it easy to take credit for talents we possess, leadership skills we display, or even for our kind deeds to others. But those qualities are possible only because of God’s grace. In Jeremiah 9, we find the prophet lamenting the lack of humility and the unrepentant hearts of the people. He wrote that the Lord says we shouldn’t boast of our wisdom, our strength, or our riches, but only that we might understand and know that He is the Lord “who exercises kindness, justice and righteousness on earth” (v. 24).

Our hearts fill with gratitude as we realize the identity of the true Artist. “Every good and perfect gift is . . . from the Father” (James 1:17). All of the credit, all of the praise belongs to the Giver of good gifts.

*Dear Father, thank You for all the good gifts You so graciously give.*

## *Seen by God*

# 12 FEB

My first pair of eyeglasses opened my eyes to a bold world. I'm nearsighted, meaning objects close up are sharp and defined. Without my glasses, however, items across a room or in the distance are a blur. At age twelve, with my first pair of eyeglasses, I was shocked to see clearer words on blackboards, tiny leaves on trees and, perhaps most important, big smiles on faces.

As friends smiled back when I greeted them, I learned that to be seen was as great a gift as the blessing of seeing. The slave Hagar realized that as she fled from her mistress Sarai's unkindness. Hagar was a "nobody" in her culture, pregnant and alone, fleeing to a desert without help or hope. Seen by God, however, she was empowered, in return, to see Him. No longer a vague concept, God became real to her, so real that she gave God a name, El Roi, which means "You are the God who sees me." She said, "I have now seen the One who sees me" (Genesis 16:13).

Our seeing God sees each of us too. Feeling unseen, alone, or like a nobody? God sees you and your future. In return, may we see in Him our ever-present hope, encouragement, salvation, and joy—both for today and for our future. Praise Him today for this gift of amazing sight, to see the one true and Living God.

*Lord, I'm just one person in a big world, but I thank You for looking from on high and seeing me—so that I may see You.*

*Read*

Genesis 16:7-14

*Bible in a Year*

Leviticus 13;  
Matthew 26:26–50

*She gave this name to the Lord who spoke to her: "You are the God who sees me," for she said, "I have now seen the One who sees me."*

Genesis 16:13

By Patricia Raybon

# 13 FEB

## *The Battle*

As artillery rounds fell around him with an earth-shaking whoomp, the young soldier prayed fervently, “Lord, if you get me through this, I’ll go to that Bible school Mom wanted me to attend.” God honored his focused prayer. My dad survived World War II, went to Moody Bible Institute, and invested his life in ministry.

*Read*

Psalm 39:1-7

*Bible in a Year*

Leviticus 14; Matthew 26:51–75

*But now, Lord,  
what do I look  
for? My hope is  
in you.*

Psalm 39:7

Another warrior endured a different kind of crisis that drove him to God, but his problems arose when he avoided combat. As King David’s troops fought the Ammonites, David was back at his palace casting more than just a glance at another man’s wife (see 2 Samuel 11). In Psalm 39, David chronicles the painful process of restoration from the terrible sin that resulted. “The turmoil within me grew worse,” he wrote. “The more I thought about it, the hotter I got” (vv. 2–3 nlt).

David’s broken spirit caused him to reflect: “Show me, Lord, my life’s end and the number of my days; let me know how fleeting my life is” (v. 4). Amid his renewed focus, David didn’t despair. He had nowhere else to turn. “But now, Lord, what do I look for? My hope is in you” (v. 7). David would survive this personal battle and go on to serve God.

What motivates our prayer life doesn’t matter as much as the focus of our prayer. God is our source of hope. He wants us to share our heart with Him.

*Father, our hope is in You. Forgive us for seeking answers apart from You. Draw us close to You today.*

By Tim Gustafson

# Out of Context

14  
FEB

As I queued up to board my flight, someone tapped my shoulder. I turned and received a warm greeting. “Elisa! Do you remember me? It’s Joan!” My mind flipped through various “Joans” I’d known, but I couldn’t place her. Was she a previous neighbor? A past coworker? Oh dear . . . I didn’t know.

Sensing my struggle, Joan responded, “Elisa, we knew each other in high school.” A memory rose: Friday night football games, cheering from the stands. Once the context was clarified, I recognized Joan.

After Jesus’s death, Mary Magdalene went to the tomb early in the morning and found the stone rolled away and His body gone (John 20:1–2). She ran to get Peter and John, who returned with her to find the tomb empty (vv. 3–10). But Mary lingered outside in her grief (v. 11). When Jesus appeared there, “she did not realize that it was Jesus” (v. 14), thinking He was the gardener (v. 15).

How could she have not recognized Jesus? Was His resurrected body so changed that it was difficult to recognize Him? Did her grief blind her to His identity? Or, perhaps, like me, was it because Jesus was “out of context,” alive in the garden instead of dead in the tomb, that she didn’t recognize Him?

How might we too miss Jesus when He comes into our days—during prayer or Bible reading, or by simply whispering in our hearts?

*Dear God, give us eyes to see Jesus, however He comes—in a familiar context or surprising us in an unexpected one.*

*Read*

John 20:13-16

*Bible in a Year*

Leviticus 15–16;  
Matthew 27:1–26

*She turned  
around and  
saw Jesus  
standing  
there, but she  
did not realize  
that it was  
Jesus.  
John 20:14*

By Elisa Morgan

# 15 FEB

## *Sinking into Grace*

Finally, on January 8, 1964, seventeen-year-old Randy Gardner did something he hadn't done for eleven days and twenty-five minutes: he nodded off to sleep. He wanted to beat the Guinness Book World Record for how long a human could stay awake. By drinking soft drinks and hitting the basketball court and bowling alley, Gardner rebuffed sleep for a week and a half. Before finally collapsing, his sense of taste, smell, and hearing went haywire. Decades later, Gardner suffered from severe bouts of insomnia. He set the record but also confirmed the obvious: sleep is essential.

Many of us struggle to get a decent night's rest. Unlike Gardner who deprived himself intentionally, we might suffer sleeplessness for a number of reasons—including a mountain of anxieties: the fear of all we need to accomplish, the dread of others' expectations, the distress of living at a frantic pace. Sometimes it's hard for us to turn off the fear and relax.

The psalmist tells us that “unless the Lord builds the house,” we labor in vain (Psalm 127:1). Our “toiling” and our relentless efforts are useless unless God provides what we need. Thankfully, God does provide what we need. He “grants sleep to those he loves” (v. 2). And God's love extends to all of us. He invites us to release our anxieties to Him and sink into His rest, into His grace.

*God, I'm so anxious. I churn inside. Would You help me trust You with my night, with my day, with my life?*

*Read*

Psalm 127:1-2

*Bible in a Year*

Leviticus 17–18;  
Matthew 27:27–50

*[God] grants  
sleep to those he  
loves.*

Psalm 127:2

By Winn Collier

## *Acts of Kindness*

# 16 FEB

“Estera, you got a present from our friend Helen!” my mom told me when she got home from work. Growing up we didn’t have much, so receiving a present in the mail was like a second Christmas. I felt loved, remembered, and valued by God through this wonderful woman.

The poor widows Tabitha (Dorcas) made clothes for must have felt the same way. She was a disciple of Jesus living in Joppa who was well known in the community for her acts of kindness. She was “always doing good and helping the poor” (Acts 9:36). Then she got sick and passed away. At the time, Peter was visiting a nearby city, so two believers went after him and begged him to come to Joppa.

When Peter arrived, the widows Tabitha had helped showed him the evidence of her kindness—“the robes and other clothing that [she] had made” (v. 39). We don’t know if they asked him to intervene, but led by the Holy Spirit Peter prayed and God brought her back to life! The result of God’s kindness was that “this became known all over Joppa, and many people believed in the Lord” (v. 42).

As we’re kind to those around us, may they turn their thoughts to God and feel valued by Him.

*Dear Lord, help me to follow You and show kindness to those around me, so they can see You in me.*

*Read*

Acts 9:32-42

*Bible in a Year*

Leviticus 19–20;

Matthew 27:51–66

*[Tabitha] was  
always doing  
good and  
helping the  
poor.*

Acts 9:36

By Estera Piroasca Escobar

# Pray for Nation

## PORTUGAL



Capital: *Lisboa*

Population: *10,2 million people*

Religion: *Majority Catholic*



1. We release every bondage of paganism, occultism and materialism that binds this nation and let the light of God's word shine on the darkness that control this country.

2. Pray for the traditional churches there. God is able to change their spiritual conditions and belief system and the Church to a Church that will be led by the Holy Spirit and the truth of God's word.

3. Pray that the Christians there will experience God personally through the visitation of the Holy Spirit in every Church service and prayer meetings that exist in every place in the country.

4. If God is able to turn the rock into a pool of water, the flint into a fountain of waters, then God is also able to change the heart of the Portuguese nation.



# COOL

## Community of Love

### MAIN

<i>Berea-Bethesda</i>	Ika, Mareta	<i>Ephratah</i>	Steven, Henry
<i>Bethlehem</i>	Felix, Fransisca	<i>Galilee</i>	Kevin, Reinetta
<i>Bethany</i>	Paulus, Erina	<i>Gilgal</i>	Jessica, Mike
<i>Bethel</i>	Christy, Erika	<i>Hebron-Philippi</i>	Yoseph, Rian
<i>Cana</i>	Bobby, Vissy	<i>Horeb</i>	Ferry, Nyssa
<i>Canaan</i>	Kezia, Freddie	<i>Jordan</i>	Sony, Wilfred
<i>Carmel</i>	Rio, Cinthya	<i>Moriah</i>	Andy, Novi
<i>Eden</i>	Jennifer, Jessen	<i>Philadelphia</i>	Dwi, Alicia
<i>Ekklesia</i>	Tabita, Edo	<i>Pniel</i>	Ribka, Vero
<i>Emmaus</i>	Fabian, Priska	<i>Zion</i>	Monica, Raymond

### FAMILY

<i>Antioch (West)</i>	Andy, Iwan
<i>Tiberias (West)</i>	Andre, Albert
<i>Doncaster (East)</i>	Michael, Rudy
<i>Jerusalem (East)</i>	Edwin, Gerda
<i>Mt Hermon (East)</i>	Lily, Unggul
<i>Phillipi (East)</i>	Hariyanto, Ivan
<i>Shekinah (East)</i>	Cynthia
<i>Tabernacle (East)</i>	Sandi
<i>Westal (East)</i>	Michael Moeidjiantho

### 180

<i>Ephesians</i>	Ivan, Anjani
<i>Israel</i>	Timothy, Adela
<i>Judah</i>	Friska, Hendy
<i>Judea</i>	Valen, Charles
<i>Macedonia</i>	Priscilla Kezia
<i>Nain</i>	Sylvia, Alicia

## **MAIN SERVICE**

8.30 am & 11 am  
(Indonesian with English  
translation)

## **SUNDAY SCHOOL**

9 am (English)

## **180**

**(TEENS)**  
8.45 am (English)

## **NEXT GENERATION**

**(YOUTH)**  
11 am (English)

## **PRAYER TOWER**

Point Cook | Monday | 7:15 PM  
BIC Melbourne | Tuesday | 6:30 PM  
Mount Waverly | Wednesday | 7:15 PM  
BIC Melbourne | Friday | 12:00 PM  
BIC Melbourne (Fasting Prayer) | Saturday | 10:00 AM

## **COOL**

Friday, 7:00 PM

## **LADIES FELLOWSHIP**

*Women of Impact Community*  
Tuesday 10:30 AM, at BIC



+61396999077



[www.bethanymelb.org.au](http://www.bethanymelb.org.au)



@bicmelbourne



Bethany International Church Melbourne